

Penyuluhan Strategi Transformasi Desa Berkembang Menjadi Desa Maju dan Mandiri Berbasis IDM

(Counseling on Transformation Strategies for Developing Villages into Advanced and Self-Reliant Villages Based on the Village Development Index (IDM))

Tajuddin Tajuddin¹, Suriadi La Ode², Kiak Novi Theresia³, Ernawati Ernawati⁴, Nur Azisah⁵

Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia^{1,2,4,5}

Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia³

tajuddin@uho.ac.id¹, ldsuriadi@gmail.com², novi.kiak@staf.undana.ac.id³, ernawaty@uho.ac.id⁴,

nurasizah75@uho.ac.id⁵



Riwayat Artikel

Diterima pada 04 Desember 2024

Revisi 1 pada 09 Desember 2024

Revisi 2 pada 15 Desember 2024

Revisi 3 pada 19 Desember 2024

Disetujui pada 22 Desember 2024

Abstract

Purpose: This activity aimed to enhance village chiefs' and officials' understanding of the Village Development Index (Indeks Desa Membangun/IDM). In the short term, it focused on improving the comprehension of IDM concepts and applications. In the long term, it seeks to elevate village status from developing to advanced and ultimately self-sufficient, thus contributing to sustainable regional development.

Methodology: The counseling session was conducted in collaboration with Universitas Halu Oleo and Universitas Nusa Cendana. The participants included village representatives from Southeast Sulawesi and East Nusa Tenggara. The approach involved lectures to introduce IDM, discussions to explore participant insights, and simulations of hands-on practices. A pre-test was used to assess baseline knowledge.

Results: The session led to a significant increase in participants' understanding of IDM, especially regarding its three main dimensions: social, economic, and environmental indicators. Village heads and officials expressed readiness to apply the IDM data to evaluate village status and inform development planning.

Conclusions: Post-test outcomes confirmed that participants grasped the importance of accurate IDM data input and could access indicator results through the website of the Ministry of Village Development. However, practical training on completing IDM questionnaires, especially for low-scoring indicators, is lacking. Future sessions should prioritize technical workshops for better implementation.

Limitations: This activity did not include detailed guidance on completing the IDM questionnaires, limiting the practical application of knowledge.

Conclusion: This initiative supports informed village planning and fosters collaboration between village and sub-district leaders, ultimately promoting data-driven rural development strategies based on IDM indicators.

Keywords: *Developing Villages, IDM, Village Development*

How to Cite: Tajuddin., Ode, S. L., Theresia, K. N., Ernawati., Azisah, N. (XXXX). Penyuluhan Strategi Transformasi Desa Berkembang Menjadi Desa Maju dan Mandiri Berbasis IDM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4) 741-749.

1. Pendahuluan

Pada tahun 2023 dari 12 (16,67%) desa yang ada di Kecamatan Ranomeeto baru 2 desa yang berstatus “maju” sisanya masih status “berkembang”. Status pembangunan desa tersebut ditetapkan berdasarkan indikator yang telah disusun oleh Pemerintah Indonesia yang disebut dengan Indeks Desa Membangun (IDM). IDM ini digunakan untuk mengukur dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan serta adil dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Rahmawati & Amalia, 2023). Indeks Desa Membangun (IDM) mengklasifikasikan desa ke dalam lima kategori, yaitu desa sangat tertinggal, desa tertinggal, desa berkembang, desa maju, dan desa mandiri (Rifai, Permana, & Hamonangan, 2024); (Syahdan, Rudiyanto, Ahnof, & Agustin, 2024). IDM memberikan kerangka yang jelas untuk memahami status pembangunan masing-masing desa (Rahma, Fauzi, Juanda, & Widjojanto, 2019). Integrasi berbagai faktor ke dalam satu ukuran gabungan, sebagaimana dijelaskan dalam literatur, menekankan pentingnya penyelarasan ketiga dimensi tersebut guna mencapai tujuan pembangunan desa berkelanjutan secara efektif (Popelo, Tulchynska, Marhasova, Ivanova, & Samiilenko, 2021). Manfaat IDM tidak hanya mencerminkan kondisi pembangunan desa saat ini, tetapi juga menjadi panduan bagi intervensi kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat (Rahayu, Waskitaningsih, & Mulyadi, 2023); (Wijayanto & Ridwan, 2024).

Penyuluhan IDM dimaksudkan untuk: (1) memberikan pemahaman kepada kepala desa tentang indikator-indikator IDM; (2) untuk memberikan bimbingan teknis kepada kepala desa tentang cara mengecek indeks masing-masing indikator langsung pada web Kementerian Desa dan Pembangunan Desa Tertinggal (Kemendes PDT); (3) untuk memberikan bimbingan bagaimana menggunakan data IDM untuk perencanaan pembangunan desa (Akbar, Masri, Matje, Gawise, & Rahmi, 2024). Kegiatan ini penting dilakukan karena masih banyak kepala desa yang belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang komponen dan implikasinya data IDM (Tajuddin, Syarif, Natsir, Ariani, & Surianti, 2025). Efektivitas IDM dalam mendorong pembangunan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman kepala desa (Basri, Yulianto, & Prihantika, 2021); mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang baik cenderung mengelola sumber daya secara lebih efektif, sehingga meningkatkan status desa (Nadia & Mahi, 2023). Desa-desa terbelakang sering membutuhkan dukungan berdasarkan potensi lokal yang dimiliki, namun kurangnya kesadaran dan pemahaman di antara kepala desa dapat menghambat upaya pembangunan desa (Herman, Hartini, & Mulyaningsih, 2022).

Berdasarkan data terbaru (2024) yang dirilis oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (Kemendes PDT), di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan sebagian besar desa (58,33%) telah masuk dalam kategori maju, sementara 16,67% lainnya berada pada kategori mandiri dan masih terdapat 25% desa yang berstatus berkembang. Meskipun mayoritas desa di wilayah ini telah mencapai kategori maju, tantangan tetap ada, mengingat 83,33% desa di Kecamatan Ranomeeto belum mencapai status mandiri. Hal ini mengindikasikan perlunya penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan kepada aparat desa. Penyuluhan tersebut dapat meningkatkan kapasitas dan pemahaman mereka dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembangunan desa secara efektif (Hidayat, Hermika, & Harisandi, 2021); (Siregar, Jamil, & Mustafa, 2022); (Zulkifli, Ariyanto, Sunaryo, & Hamirul, 2024). Dengan demikian, diharapkan aparat desa mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mendorong percepatan pembangunan desa menuju status mandiri.

2. Metode Penelitian

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan penyuluhan, seperti mempersiapkan kelengkapan administrasi, mengidentifikasi peserta yang akan menjadi target sasaran kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan camat melalui tim FEB Universitas Nusa Cendana, mempersiapkan materi sosialisasi Indeks, dan menyiapkan undangan peserta kegiatan pelatihan.

2.1 Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi penyuluhan dilakukan secara hybrid, yaitu melalui kombinasi tatap muka dan daring. Metode ini dipilih untuk menjangkau peserta yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Sasaran utama kegiatan adalah aparat desa, yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dari Kecamatan Ranomeeto, Provinsi Sulawesi Tenggara, serta dua desa dari Nusa Tenggara Timur, yaitu Desa Uiasa dan Desa Hansisi.

Melalui pendekatan ini, diharapkan seluruh peserta dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai materi yang disampaikan, meskipun berada di lokasi yang berbeda. Materi penyuluhan disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Materi yang dibahas mencakup penjelasan konsep Indeks Desa Membangun (IDM), pentingnya IDM, serta cara membaca data IDM yang dipublikasikan oleh Kemendesa PDT.

2.2 Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan memegang peranan yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai (Dedy, Sunarto, & Alamsyah, 2024). Dalam kegiatan ini, rancangan evaluasi disusun secara komprehensif dengan menggunakan sejumlah indikator yang terukur dan relevan. Indikator tersebut meliputi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, tingkat keaktifan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, kejelasan materi yang diberikan oleh pemateri, efektivitas cara penyampaian materi oleh pemateri, kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan melalui praktik langsung, serta umpan balik yang diberikan oleh peserta terkait pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan mengenai Indeks Desa Membangun (IDM) dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024, dari pukul 14.00 hingga 16.30 WITA, bertempat di Kantor Camat Ranomeeto bagi peserta dari Ranomeeto dan via zoom bagi peserta dari Desa Uiasa dan Hansisi Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk kepala desa tetapi juga dihadiri oleh sekretaris desa dan beberapa aparata lainnya seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD).



Gambar 1.a Peserta dari desa-desa di Kecamatan Ranomeeto (Konawe Selatan)



Gambar 1.b Peserta dari desa Uiasa dan Hansisi (Kupang), Nusa Tenggara Timur

Seluruh proses kegiatan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan penting untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan pencapaian hasil yang optimal. Puncak kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024. Pada tahap ini, tim melaksanakan penyuluhan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan matang. Penyuluhan mencakup bimbingan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, terutama aparat desa, dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang

telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Proses evaluasi ini menjadi bagian penting untuk menjamin keberlanjutan manfaat kegiatan bagi masyarakat sasaran.



Gambar 2.a Peserta offline di Ranomeeto



Gambar 2.b Peserta on line dari NTT

Peserta penyuluhan sebanyak 32 orang dari Kecamatan Ranomeeto dan tiga orang dari Kabupaten Kupang. Hadir dalam acara penyuluhan Camat Ranomeeto Bapak Alimun, S.Ag., M.Si serta perwakilan dari desa-desa se kecamatan Ranomeeto. Kehadiran semua pihak ini menunjukkan komitmen dan dukungan yang kuat terhadap upaya peningkatan pembangunan desa melalui penerapan IDM.

Tabel 1. Peserta Penyuluhan IDM Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	18	56,25
Wanita	14	43,75
Jumlah	32	100,00

Sumber: data hasil post test

Berdasarkan data post test terhadap peserta penyuluhan, terlihat bahwa proporsi pria (56,25%) sedikit lebih tinggi dibandingkan wanita (43,75%). Meskipun perbedaan ini terbilang kecil, angka ini memberikan gambaran tentang dominasi pria dalam kegiatan publik. Dominasi peserta pelatihan berdasarkan jenis kelamin mencerminkan kondisi sosial atau budaya di desa. Aparat desa, yang sebagian besar berasal dari kalangan pria, menunjukkan pengaruh budaya yang menempatkan pria pada posisi kepemimpinan atau keterlibatan dalam kegiatan publik. Hasil penelitian Nwankwo (2023) di Nigeria menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam taekwondo lebih besar dari perempuan. Demikian juga Asante et al. (2023) menunjukkan bahwa pria memiliki lebih banyak akses ke sumberdaya produktif daripada perempuan.

Kesenjangan gender yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan struktural mencerminkan norma-norma tradisional (Mulyaningsih, Hutagalung, Sulistiowati, & Sulistio, 2023). Norma-norma tersebut mendukung kepemimpinan laki-laki dan keterlibatan mereka dalam kegiatan publik, termasuk layanan penyuluhan di sektor pertanian. Demikian pula, di Ethiopia, tradisi dan budaya sering menempatkan laki-laki dalam peran kepemimpinan di sektor pertanian, sementara partisipasi perempuan justru dibatasi (Belay & Oljira, 2019). Dominasi peserta pria dalam penyuluhan juga dapat menunjukkan adanya kesenjangan gender dalam partisipasi kegiatan-kegiatan berbasis komunitas di tingkat desa. Jika aparat desa atau pengambil keputusan sebagian besar adalah pria, kondisi ini berpotensi mempengaruhi jenis kebijakan atau program yang dijalankan, sehingga mungkin kurang memperhatikan kebutuhan spesifik wanita. Di sisi lain, partisipasi wanita yang lebih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu akibat beban domestik yang lebih tinggi, kurangnya dorongan atau motivasi untuk berpartisipasi, atau keterbatasan akses informasi terkait penyuluhan yang diadakan (Rahman, 2023). Disamping ketimpangan gender, penyuluhan diikuti oleh kelompok umur yang bervariasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Peserta Penyuluhan Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
20-30 tahun	2	6,25
31-40 tahun	6	18,75
41-50 tahun	14	43,75
> 50 tahun	10	31,25
Jumlah	32	100,00

Sumber: data hasil post test

Mayoritas peserta penyuluhan berasal dari kelompok usia 41-50 tahun kemudian disusul oleh kelompok usia di atas 50 tahun. Dominasi kelompok usia yang lebih tua menunjukkan bahwa aparat desa yang bertanggung jawab langsung terhadap IDM mayoritas berasal dari kalangan dewasa paruh baya dan senior. Keterlibatan yang lebih tinggi dari kelompok usia ini kemungkinan disebabkan oleh tanggung jawab atau peran mereka dalam kebijakan dan pengambilan keputusan di desa, sehingga mendorong mereka untuk lebih memahami konsep dan manfaat IDM. Dominasi usia yang lebih tua dalam penyuluhan sejalan dengan hasil penelitian Kafkova, Vidovicova, and Wija (2018) yang menunjukkan bahwa orang dewasa yang lebih tua berpengaruh dalam keterlibatan sipil dan pemerintahan lokal.

Rendahnya keterlibatan kelompok usia yang lebih muda menjadi ancaman bagi regenerasi dan keberlanjutan kepemimpinan di desa. Kurangnya partisipasi kelompok muda ini juga bisa disebabkan oleh kesibukan dalam pekerjaan lain, keterbatasan akses, atau ketertarikan yang rendah terhadap isu-isu pembangunan desa. Jika tidak diantisipasi, rendahnya keterlibatan generasi muda ini bisa menjadi tantangan dalam mengembangkan kapasitas dan peran mereka dalam pembangunan desa ke depan (Murtagh, Farrell, Kuhmonen, Weir, & Mahon, 2023).

Tabel 3. Peserta Penyuluhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	24	75,00
Sarjana	8	25,00
Jumlah	32	100,00

Sumber: data hasil post test

Sebagian besar (75%) peserta penyuluhan memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini mencerminkan bahwa posisi atau tugas sebagai perangkat desa lebih sering diisi oleh individu dengan pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Untari, Habib, Shofa, Fauziah, and Riswari (2022) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan rata-rata pejabat desa masih rendah. Dengan demikian, dominasi pendidikan menengah di kalangan pejabat desa terus menghambat tata kelola dan pembangunan yang efektif di daerah pedesaan.

Materi penyuluhan Indeks Desa Membangun (IDM) mencakup: definisi dan komponen utama IDM; indikator IDM; detail tentang indikator-indikator yang digunakan dalam IDM serta bagaimana indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemajuan desa; manfaat IDM dalam pembangunan desa dan diskusi mengenai manfaat penggunaan IDM sebagai alat untuk perencanaan pembangunan desa dan pengurangan kemiskinan; dan identifikasi masalah-masalah krusial yang menyebabkan desa belum dapat mencapai status yang lebih tinggi.



Gambar 3. Materi Materi penyuluhan

Akhir acara, dilakukan evaluasi mencakup kejelasan materi penyuluhan, relevansi dengan permasalahan masyarakat, manfaat kegiatan, kemampuan penyuluh, efektivitas metode penyuluhan, kualitas bahan presentasi, serta kesiapan kepala desa dalam menerapkan IDM. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran aparat desa, serta memastikan bahwa metode dan materi yang disampaikan efektif dalam mendukung upaya peningkatan status desa.

Tabel 4. Kejelasan Materi Penyuluhan

Kejelasan Materi	Jumlah	Persentase
Sangat Jelas	14	43,75
Jelas	15	46,87
Cukup Jelas	3	9,37
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Hasil Post Test

Sebagian besar peserta (80,63%) menyatakan bahwa materi penyuluhan jelas dan sangat jelas. Hal ini menyebabkan peserta dapat memahami informasi yang disampaikan. Materi yang disusun dan disampaikan secara efektif telah membantu peserta dalam memahami konsep dan aplikasi IDM dengan mudah. Penilaian ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup tepat sasaran, dengan penyampaian yang mampu menjangkau sebagian besar peserta. Sebanyak 9,37% menyatakan bahwa materi cukup jelas. Meskipun ini adalah kelompok minoritas, hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal penyampaian materi agar lebih inklusif bagi semua peserta. Daya tarik peserta terhadap materi penyuluhan dipengaruhi oleh anggapan bahwa materi penyuluhan sangat relevan dengan permasalahan masyarakat.

Tabel 5. Relevansi materi penyuluhan dengan permasalahan masyarakat

Kejelasan Materi	Jumlah	Persentase
Sangat Relevan	16	50,00
Relevan	9	28,13
Cukup Relevan	7	21,88
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Hasil Post Test

Materi yang relevan biasanya mampu menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi peserta di lapangan, serta memberikan solusi yang langsung bisa diterapkan dalam konteks pembangunan desa. Penyuluhan telah berhasil menasar isu-isu penting yang dekat dengan keseharian para peserta, baik dalam pekerjaan maupun dalam aktivitas sosial mereka di desa. Mereka merasa materi penyuluhan cocok dan berhubungan dengan kebutuhan mereka, meskipun mungkin tidak terlalu mendalam atau spesifik dalam aspek tertentu.

Sisi manfaat, sebagian besar (96,67%) peserta pelatihan merasa bahwa materi penyuluhan bermanfaat bagi mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam menyampaikan informasi yang tepat sasaran dan memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman peserta.

Tabel 6. Manfaat Materi Penyuluhan Terhadap Masyarakat

Manfaat Materi	Jumlah	Persentase
Sangat Bermanfaat	19	56,67
Bermanfaat	2	40,00
Cukup Bermanfaat	1	3,33
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Hasil Post Test

Keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh, hal ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Dimelu, Emodi, and Okeke (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja fasilitator sangat penting untuk meningkatkan efektivitas menyampaikan informasi. Sebagian besar (93,41%) peserta memberikan penilaian "sangat baik" dan "baik" terhadap kemampuan penyuluh.

Tabel 7. Kemampuan Penyuluh

Kemampuan Penyuluh	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	19	54,95
Baik	12	38,46
Cukup	2	6,59
Jumlah	30	100

Sumber: Data Hasil Post Test

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa bahwa 100% responden menilai kepala desa siap atau sangat siap untuk menerapkan konsep IDM. Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, kepala desa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep IDM dan bersedia untuk mengambil langkah-langkah dalam penerapannya. Tidak ada responden yang meragukan kesiapan kepala desa, yang mencerminkan optimisme yang tinggi terhadap implementasi konsep IDM di desa. Meskipun setengah dari peserta menilai "Sangat Siap," potensi perbaikan dalam beberapa aspek kesiapan masih dapat dioptimalkan.

Tabel 8. Kesiapan Kepala Desa Mengoptimalkan Indikator IDM

Kesiapan Kepala Desa Mengoptimalkan Indikator IDM	Jumlah	Persentase
Sangat Siap	17	50,00
Siap	15	50,00
Jumlah	32	100,00

Sumber: Data Hasil Post Test

Kepala desa menyatakan kesiapannya untuk mengoptimalkan indikator IDM, yang mencerminkan dampak positif dari kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang konsep dan penerapan IDM, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya upaya pengoptimalan nilai setiap indikator IDM. Dengan langkah ini, diharapkan status desa dapat mengalami perkembangan yang lebih baik di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan setelah penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa kepala desa memahami dan menyadari pentingnya mengisi kuesioner IDM dengan baik karena berdampak pada penetapan status desa. Kepala desa dapat mengecek langsung indeks masing-masing indikator pada web Kemendes PDT. Kepala desa memahami bahwa data IDM dapat digunakan dalam penyusunan rencana

pembangunan desa. Namun demikian, kelemahan dalam penyuluhan ini adalah fasilitator (penyuluh) belum memberikan bimbingan langsung mengenai tata cara pengisian kuesioner IDM. Untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan peserta mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam hingga tahap pengisian kuesioner IDM, sehingga pemahaman dan keterampilan teknis mereka dapat semakin optimal.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas terselenggaranya kegiatan penyuluhan Indeks Desa Membangun (IDM) ini dengan lancar dan penuh semangat kolaborasi. Dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan FEB Universitas Halu Oleo, atas dukungan penuh terhadap kegiatan ini.
2. Novi Theresia Kiak, SE.M.SE (dosen FEB Universitas Nusa Cendana), atas kolaborasi yang luar biasa serta dedikasinya dalam mendukung keberhasilan penyuluhan ini.
3. Camat Ranomeeto, atas dukungannya yang memfasilitasi pelaksanaan penyuluhan di wilayah ini.
4. Kepala desa se-Kecamatan Ranomeeto, serta Kepala Desa Uiasa dan Hansisi (Kupang), yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
5. Seluruh tim pelaksana, baik dari FEB Universitas Halu Oleo maupun FEB Universitas Nusa Cendana, yang bekerja keras untuk memastikan setiap detail kegiatan berjalan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, dukungan moral, dan motivasi selama proses ini. Semoga kolaborasi ini menjadi langkah awal untuk upaya yang lebih besar dalam meningkatkan pembangunan desa.

References

- Akbar, A., Masri, Matje, I., Gawise, & Rahmi, N. (2024). Peningkatan Indeks Desa Membangun Melalui Optimalisasi Peran Perangkat Desa dan Peningkatan Akses Pendidikan di Desa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 599-605. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24704>
- Asante, B. O., Puskur, R., Garner, E., Mangheni, M. N., Adabah, R., Asante, M. D., . . . Prah, S. (2023). Access and Control of Resources and Participation in Rice-Breeding Activities Among Men and Women Farmers in Southern Ghana. *Sustainability*, 15(9), 1-28. doi:<https://doi.org/10.3390/su15097069>
- Basri, M., Yulianto, & Prihantika, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Peningkatan Indeks Desa Membangun di Kabupaten Pringsewu. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 15-24. doi:<https://doi.org/10.47753/pjap.v2i1.26>
- Belay, F., & Oljira, A. (2019). Review on Gendered Perspective of Households Participation in Agricultural Activities in Ethiopia. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 11(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.5897/JAERD2018.0985>
- Dedy, S., Sunarto, & Alamsyah. (2024). Evaluasi Program Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) di Desa Upang Makmur, Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik*, 1(4), 36-51. doi:<https://doi.org/10.62383/presidensial.v1i4.149>
- Dimelu, M. U., Emodi, A. I., & Okeke, C. A. (2014). Factors Affecting Performance Of Facilitators in the Fadama 111 Development Project in Enugu State, Nigeria. *Journal of Agricultural Extension*, 18(2), 57-67. doi:<https://doi.org/10.4314/jae.v18i2.7>
- Herman, Hartini, S., & Mulyaningsih, M. (2022). Identification and Analysis of Underdeveloped Village in the Border Area of Bogor District (Studi Wirajaya Village Jasinga). *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 4(2), 11-18. doi:<https://doi.org/10.30880/jstard.2022.04.02.002>
- Hidayat, R. A., Hermika, & Harisandi, N. R. (2021). Penyuluhan Tentang Konsep Pembangunan Berbasis Masyarakat di Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 3(2), 123-126.
- Kafkova, M. P., Vidovicova, L., & Wija, P. (2018). Older Adults and Civic Engagement in Rural Areas of the Czech Republic. *European Countryside*, 10(2), 247-262. doi:<https://doi.org/10.2478/euco-2018-0015>

- Mulyaningsih, H., Hutagalung, S. S., Sulistiowati, R., & Sulistio, E. B. (2023). Pelatihan Penyusunan LAKIP Berperspektif Gender di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.1930>
- Murtagh, A., Farrell, M., Kuhmonen, T., Weir, L., & Mahon, M. (2023). The Future Dreams of Ireland's Youth: Possibilities for Rural Regeneration and Generational Renewal. *Sustainability*, 15(12), 1-15. doi:<https://doi.org/10.3390/su15129528>
- Nadia, A., & Mahi, B. R. (2023). Village Development: Effect of Village Fund and Village Head Education. *Economics Development Analysis Journal*, 12(2), 141-156. doi:<https://doi.org/10.15294/edaj.v12i2.66675>
- Nwankwo, F. C. (2023). Gender Misconception and Socio-Cultural Factors Affecting Women's Participation and Career Advancement in Taekwondo in Nigeria. *International Journal of Applied Research*, 9(6), 266-268. doi:<https://doi.org/10.22271/allresearch.2023.v9.i6d.10966>
- Popelo, O., Tulchynska, S., Marhasova, V., Ivanova, N., & Samiilenko, H. (2021). An Innovative Approach to Determine the Sustainable Development of Regions by Harmonization of the Economic, Social and Environmental Components. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24, 1-9.
- Rahayu, R. A., Waskitaningsih, N., & Mulyadi, E. (2023). Village Development Sustainability Analysis: A Case Study in Cijeruk, Bogor Regency. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 4(1), 57-68. doi:<https://doi.org/10.46456/jisdep.v4i1.413>
- Rahma, H., Fauzi, A., Juanda, B., & Widjojanto, B. (2019). Development of a Composite Measure of Regional Sustainable Development in Indonesia. *Sustainability*, 11(20), 1-16. doi:<https://doi.org/10.3390/su11205861>
- Rahman, W. A. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Perempuan Yang Pernah Mengakses Internet dan Persentase Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pemberdayaan Gender Provinsi di Pulau Kalimantan. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 12(2), 1-34.
- Rahmawati, F., & Amalia, A. M. (2023). Policy Formulation Based on Village Development Index (IDM) in East Java Province. *KnE Social Sciences*, 9(4), 156-169. doi:<https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15065>
- Rifai, A., Permana, S. E., & Hamonangan, R. (2024). Optimalisasi Klasifikasi Indeks Desa Membangun Menggunakan Metode Ensemble dan Algoritma Random Forest. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 8226-8234. doi:<https://doi.org/10.36040/jati.v8i4.10971>
- Siregar, T. P., Jamil, B., & Mustafa, W. (2022). Efektivitas Pelatihan dalam Peningkatan Kemampuan Penyusunan Kebijakan bagi Aparatur Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(1), 37-45. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1182>
- Syahdan, G. A., Rudiyanto, Ahnof, F. E., & Agustin, H. (2024). Sistem Informasi IDM (Indeks Desa Membangun) Berbasis Web di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 35(2), 25-29. doi:[https://doi.org/10.25299/kiat.2024.vol35\(2\).21178](https://doi.org/10.25299/kiat.2024.vol35(2).21178)
- Tajuddin, Syarif, M., Natsir, M., Ariani, W. O. R., & Surianti. (2025). Penyuluhan Tentang Strategi Peningkatan Status Desa Berkembang Menjadi Maju dan Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(2), 53-65. doi:<https://doi.org/10.62668/sabangka.v4i02.1421>
- Untari, S., Habib, M. M., Shofa, A. M. i. A., Fauziah, L. N., & Riswari, A. A. (2022). Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 5(2), 80-87. doi:<https://doi.org/10.17977/um032v5i2p80-87>
- Wijayanto, F., & Ridwan, A. (2024). Peningkatan Indeks Desa Membangun (IDM) Melalui Program Pembangunan Pedesaan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(2), 209-219. doi:<https://doi.org/10.58812/jpws.v3i02.975>
- Zulkifli, Ariyanto, M., Sunaryo, J., & Hamirul. (2024). Building Community Capacity in Village Fund Management: Implementation of the Public Administration Assistance Model in Rantau Pandan Village, Indonesia. *Indonesian Community Empowerment Journal*, 4(1), 152-156. doi:<https://doi.org/10.37275/icejournal.v4i1.54>